

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam sebagai wujud dari upaya menerjemahkan visi Islam sebagai *rahmah lil 'alamin*, kebaikan, kesejahteraan, dan kemakmuran bagi alam semesta, termasuk manusia di dalamnya. Ekonomi Islam yang ada sekarang, teori dan praktik, adalah hasil nyata dari upaya operasionalisasi bagaimana dan melalui proses apa visi Islam tersebut dapat direalisasikan. Walau harus diakui bahwa yang ada sekarang belum merupakan bentuk ideal dari visi Islam itu sendiri.¹

Deputi Menteri untuk Fasilitas Finansial Kementerian Koperasi dan UKM Pariaman Sinaga menyebutkan semakin banyak BMT (Baitul Maal wat Tamwil) yang memilih untuk berbadan hukum koperasi. Hal itu menjadikan jumlah koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) terus bertambah.²

Koperasi berasal dari kata *cooperation* (Inggris), secara sederhana koperasi berarti kerja sama. Menurut bahasa koperasi didefinisikan sebagai

¹Luqman, "Sejarah Ekonomi Islam: Perkembangan Panjang Realitas Ekonomi Islam", *Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah*, (ed), Dalam Nur Kholis, (Yogyakarta: MSI UII- Safiria Insania Press, 2008), 2.

²Latief, "Koperasi Jasa Keuangan Syariah Terus Tumbuh", KJKS, JAKARTA, KOMPAS.com, (10 Oktober 2010).

wadah perkumpulan (*asosiasi*) sekelompok orang untuk tujuan kerjasama dalam bidang bisnis yang saling menguntungkan di antara anggota perkumpulan.³ Pengertian dari Koperasi menurut Undang-Undang No.17 tahun 2012 adalah suatu badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi syariah juga memiliki pengertian yang sama yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah), atau lebih dikenal dengan koperasi jasa keuangan syariah.⁴

Oleh karena itu secara garis besar koperasi syariah memiliki aturan yang sama dengan koperasi umum, namun yang membedakannya adalah produk-produk yang ada di koperasi umum diganti dan disesuaikan nama dan sistemnya dengan tuntunan dan ajaran agama Islam. Sebagai contoh produk jual beli dalam koperasi umum diganti namanya dengan istilah *mura>bah{ah*. Tidak hanya perubahan nama, sistem operasional yang digunakan juga berubah, dari sistem konvensional (biasa) ke sistem syari'ah yang sesuai dengan aturan Islam.

³Teguh Sihono, *Pengantar Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta: FPIPS IKIP, 1999), 35.

⁴Departemen Koperasi, UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, (Jakarta: Departemen Koperasi, 2012), 108.

Adanya keputusan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah yang merupakan realisasi atas kepedulian pemerintah untuk berperan memberikan payung hukum dalam lingkungan koperasi dan usaha kecil menengah. Kenyataan itu membuktikan bahwa sistem ekonomi syariah dapat diterima dan diterapkan dalam masyarakat Indonesia bahkan mempunyai nilai positif dalam membangun masyarakat Indonesia untuk kegiatan ekonomi sekaligus membuktikan kebenaran hukum ekonomi syariah mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan sistem ekonomi komunis maupun ekonomi kapitalis.⁵

Fungsi dan peran koperasi syariah di Indonesia adalah⁶:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
2. Memperkuat kualitas Sumber Daya Insani (SDI) anggota agar menjadi lebih amanah, professional (*fat{anah}*), konsisten, dan konsekuen (*istiqomah*) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam.

⁵Ekonomi Koperasi, dalam <http://edisi03.blogspot.com/2008/08/kjks-dan-ujks.html>, (diakses 07 Oktober 2013).

⁶KPRI KIPAS, “KJKS dan UJKS” dalam <http://edisi03.blogspot.com/2008/08/kjks-dan-ujks.html>, (08 Oktober 2013)

3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
4. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja

Tujuan koperasi syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan kesejahteraan masyarakat dan ikut serta dalam membangun perekonomian Indonesia berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Perkembangan praktik ekonomi islam dari berbagai aspeknya telah menunjukkan catatan pertumbuhan yang cukup menggemberikan. Menurut data Kemenkop dan UKM pada tanggal 12 November 2011, total Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Usaha Simpan Pinjam (USP), koperasi dan koperasi kredit di Indonesia sebanyak 71.365 unit. Dari jumlah itu, sebanyak 2.508 unit merupakan KJKS usaha jasa keuangan syariah (UJKS). Total aset KJKS atau UJKS ini mencapai Rp 13,23 triliun. Padahal, total aset KSP sendiri hanya Rp 18,72 triliun.⁷ Dalam statistic perbankan syariah juga disebutkan dalam tabel.

Tabel 1.1
Jumlah Debitur Biro Informasi Kredit (BIK)

Kete Rang An	2012		2013					Items		
	No v	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	

⁷Latief, "Koperasi Jasa Keuangan Syariah Terus Tumbuh", KJKS, JAKARTA, KOMPAS.com (10 Oktober 2010).

Bank Umum	58,914	59,637	61,241	61,294	61,930	62,462	63,364	64,067	64,858	Commer cial Bank
BPR/s S	6,074	6,153	6,226	6,311	6,393	6,480	6,564	6,651	6,741	Rural Bank
LKN B	985	994	1,003	1,017	1,025	1,039	1,054	1,064	1,080	NBFI
Total	65,974	66,785	68,472	68,623	69,349	69,982	70,983	71,783	72,680	Total

Tabel : jumlah debitur yang diolah oleh BIK (Biro Informasi Kredit).⁸

Dari data tersebut, jumlah nasabah pembiayaan dari bulan ke bulan mengalami kenaikan, hal ini memicu sebuah lembaga keuangan untuk selektif dalam realisasi suatu pembiayaan, agar tidak berdampak dalam masalah kredit macet.

Semakin meningkatnya penyaluran kredit, maka muncul pula kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Namun, banyak kejadian-kejadian yang terjadi membuktikan bahwa kredit yang bermasalah atau kredit macet banyak terjadi sebagai akibat pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat. Di Indonesia masalah kredit macet, dengan pembiayaan bermasalah atau disebut *Non-Performing Loan* (NPL), menduduki posisi tertinggi, yakni 55%. Persentase ini adalah perbandingan antara kredit macet atau bermasalah dengan total pemberian kredit perbankan. Rasio NPL terhadap total *loans*

⁸bi.go.id,dalam(<http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Credit+Bureau/Jumlah+Debitur/> (07 Oktober 2013).

tersebut di Korea Selatan 16%, Malaysia 24% dan Thailand 52%. Tingginya NPL di Indonesia tidak terlepas kurang patuhnya Bank-Bank Indonesia terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.⁹

Pada setiap permohonan pembiayaan yang diajukan KJKS selalu melakukan analisis, apakah pembiayaan tersebut bisa diberikan atau tidak. Dalam hal ini perlu dilakukan persiapan pembiayaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi dan data untuk bahan analisis. Kualitas hasil analisis tergantung pada kualitas SDM, data yang diperoleh, dan teknis analisis.

Dalam menganalisis biasanya bank menggunakan “prinsip 6C”, yaitu *character* menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur, *capacity* mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya, *capital* atau modal yang perlu disertakan dalam objek kredit, *collateral* jaminan atau angunan yang diberikan, *condition of economy* kondisi perekonomian dan *constraint* batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan.¹⁰

Proses realisasi pembiayaan kadang-kadang tidak semulus yang dibayangkan. Dalam pelaksanaannya, pembiayaan sering mengalami problem yaitu pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan

⁹Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2003), 48.

¹⁰Viethzal Rivai, *Manajemen Perkreditasi Cara Mudah Menganalisis Kredit*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 250.

yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank atau kegagalan debitur dalam pengembalian angsuran pembiayaan. Hal ini karena adanya informasi tidak simetrik atau asimetrik informasi adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang mendapat informasi saja atau dengan kata lain asimetrik informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memilikinya.¹¹

Terjadinya keterlambatan pembayaran angsuran disebabkan karena kurangnya kehati-hatian pihak KJKS dalam memberikan pembiayaan, kurangnya sumber informasi tentang anggota, kurang adanya survey pihak KJKS terhadap anggota yang mengajukan pembiayaan. Serta faktor eksternal yang dilakukan oleh anggota dalam membayar angsuran.¹²

Pemberian pembiayaan harus menggunakan strategi dan analisis yang tajam sehingga dapat menekan resiko dan tercapainya keuntungan yang diharapkan. Untuk mencapai keuntungan yang diharapkan maka dari itu seorang *Account Credit*¹³ harus mempunyai strategi agar pembiayaan yang

¹¹ Jogyanto, *Teori Fortofolio Dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPPE, 2000), 369.

¹² Firly Diah Angraini, *Wawancara*, Surabaya, 21 Oktober 2013.

¹³ *account credit* adalah orang yang bertugas sejak mencari nasabah yang layak sesuai kriteria peraturan Bank, menilai, mengevaluasi, mengusulkan besarnya kredit yang diberikan.

diberikan dapat dikembalikan dengan lancar dan menekan risiko yang mungkin muncul dalam pengembalian angsuran pembiayaan

Menurut Siswanto Sutojo, kredit atau pembiayaan bermasalah dapat ditimbulkan karena beberapa sebab, pertama, faktor internal, penyebabnya adalah penyelenggaraan analisis pembiayaan yang kurang sempurna. Misalnya *Account Credit* yang bertugas kurang mampu atau karena pimpinan bank mendapat tekanan dari luar untuk meluluskan pembiayaan. Kedua, kredit bank diberikan kepada debitur perorangan dan badan usaha. Sumber pembayaran bagi hasil dan pelunasan kredit kebanyakan debitur perorangan adalah penghasilan tetap. Oleh karena itu apabila penghasilan tetapnya terganggu biasanya pembayaran kredit menjadi tertanggu. Ketiga, salah satu faktor eksternal yang dapat mengganggu kelancaran usaha perusahaan adalah penurunan kondisi ekonomi moneter negara berpengaruh pada tingkat profitabilitas dan likuiditas keuangan yang menurun.¹⁴

Pada dasarnya seorang *account credit* memiliki peran penting dalam memasarkan produknya, maka seorang *account credit* harus memiliki kecakapan menjual yang memadai untuk memasarkan produk yang ditawarkan. Disamping itu fungsi seorang *account credit* adalah melakukan

¹⁴Siswanto Sutojo, *Strategi Manajemen Bank Umum, Konsep, Teknis Dan Kasus*, (Jakarta: Danar Mulia Pustaka, 2000), 186.

penentuan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah agar nasabah tersebut memenuhi komite atas pembiayaannya.¹⁵

Disamping itu, *account credit* merupakan *point of contact* antara bank dengan pihak *customer* yang harus memelihara hubungan dengan nasabah wajib memonitor seluruh kegiatan nasabah secara terus menerus.¹⁶

Pembiayaan bermasalah sering terjadi ketika pembiayaan telah direalisasikan, hal ini bisa terjadi disebabkan kurangnya pengawasan dari *account credit*. Upaya *account credit* untuk mengatasi pembiayaan bermasalah adalah melakukan penyelamatan, dan penyelesaian terhadap nasabah pembiayaan. Karena pembiayaan bermasalah timbul bukan tiba-tiba tetapi umumnya melalui suatu periode dimana secara bertahap terjadi penurunan berbagai aspek yang dimiliki nasabah dan berakhir dengan ketidakmampuan nasabah untuk membayar pembiayaan tersebut.

Dengan adanya penyelamatan dan penyelesaian diharapkan seorang *account credit* bisa meminimalisasi keterlambatan angsuran pembayaran pembiayaan. Dengan begitu pembayaran berjalan dengan baik dan nasabah dapat membayar kewajibannya kepada KJKS dengan tepat waktu atau sebelum jatuh tempo sehingga kejadian kabur dari tanggungjawab tidak akan terjadi.

¹⁵ Viethzal Rivai, *Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 132.

¹⁶ Viethzal Rivai, "*Credit Management Handbook, Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi serta Panduan Praktik Bankir, Mahasiswa, dan Nasabah*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 293.

Dari pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang fungsi *account credit* dalam penyelamatan dan penyelesaian kepada nasabah pembayaran angsuran pembiayaan tidak bermasalah atau tidak ada keterlambatan pembayaran. Dalam hal ini penulis ingin mengangkat judul: **“Fungsi *Account Credit* Dalam Meminimalisasi Keterlambatan Pembayaran Angsuran Pembiayaan Di KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah:

- 1) Fungsi *account credit* dalam menganalisis nasabah pembiayaan.
- 2) Banyak nasabah pembiayaan yang ada dalam lembaga keuangan non bank, mengakibatkan keterlambatan pembayaran angsuran atau kredit macet.
- 3) Analisis *account credit* dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan penelitian ini sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka peneliti memberi batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Fungsi *account credit* dalam meminimalisasi keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan di KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Perumusan ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang hendak diteliti dan ditemukan pemecahannya, sehingga nanti akan dapat menghasilkan data yang sesuai dengan yang diinginkan dalam penyusunan hasil penelitian. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana fungsi *account credit* dalam meminimalisasi keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan di KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya?

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan berjudul “Fungsi *Account Credit* dalam Meminimalisasi Keterlambatan Pembayaran Angsuran Pembiayaan di KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya”. Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan referensi.

Pertama, yaitu penelitian M. Arsyad al-Makki yang berjudul “Pengawasan dan Pembinaan Pembiayaan Bermasalah oleh *Account Officer* (Studi di PT BPR Syariah Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo)”. Penelitian ini

menyatakan bahwa dalam melaksanakan Pengawasan dan Pembinaan Bermasalah di BPR Syariah Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo, peran *account officer* sangat menentukan karena mereka yang mengetahui kondisi dan karakter debitur dan peran ini sangat ditentukan dengan kualitas *account officer*.¹⁷

Kedua, yaitu penelitian Ayu Tifani, yang berjudul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Murabahah di KJKS BMT Bahtera Pekalongan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak lancar yang diberikan pihak BMT kepada anggota pada saat jatuh tempo. Pembiayaan yang tidak lancar harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari.¹⁸

Ketiga, yaitu penelitian oleh Silvia Zurotul Sa’adah, yang berjudul “Analisis Penilaian KJKS BMT Amanah Ummah Surabaya Terhadap Kelayakan Perilaku Calon Nasabah Pembiayaan Mudhorobah Mikro”, penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang digunakan KJKS BMT Amanah Ummah Surabaya dalam menilai kelayakan perilaku calon nasabah

¹⁷ M. Arsyad al-Makki, yang berjudul “Pengawasan Dan Pembinaan Pembiayaan Bermasalah Oleh *Account Officer* (Studi di PT BPR Syariah Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo)”, Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁸ Ayu Tifani, yang berjudul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Murabahah Di KJKS BMT Bahtera Pekalongan”, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2012.

pembiayaan adalah penilaian 6C yang kemudian dikaitkan dengan analisis perilaku nasabah. Dalam penilaian 6C, yang menjadi faktor dominan adalah penilaian *Character*, karena hal itu berpengaruh terhadap kepercayaan yang diberikan oleh BMT AU kepada calon nasabah pembiayaan. *Character* yang dimaksud adalah bagaimana kepribadian, akhlak, yang mencerminkan kejujuran (amanah) dan tanggung jawab.¹⁹

Berbagai penelitian terdahulu yang pernah dibaca oleh peneliti, tiga penelitian di ataslah yang dianggap paling berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang ini, akan tetapi penelitian yang akan diteliti oleh penulis terfokus pada fungsi *Account Credit* dalam meminimalisasi keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan, sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang baru (original).

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi *account credit* dalam meminimalisasi keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan di KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya.

¹⁹ Silvia Zurotul Sa'adah, yang berjudul, "Analisis Penilaian KJKS BMT Amanah Ummah Surabaya Terhadap Kelayakan Perilaku Calon Nasabah Pembiayaan Mudhorobah Mikro" Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Aspek teoritis (keilmuan), menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, sebagai bahan informasi baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
2. Aspek praktis (guna laksana), menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yang ingin melakukan analisis, penelitian yang lebih kritis dan mendalam mengenai masalah ini dari aspek dan sudut pandang yang berbeda.

H. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

Pertama, *account credit* adalah orang yang bertugas sejak mencari nasabah yang layak sesuai kriteria peraturan Bank, menilai, mengevaluasi, mengusulkan besarnya kredit yang diberikan.²⁰

Kedua, pembayaran angsuran yang menjadi kewajiban penerima pembiayaan ditentukan sejak awal. Angsuran tersebut dibayarkan oleh

²⁰ Andjar, "account officer bank ujung tombak untuk membangun sector rill" <http://edratna.wordpress.com/04/06/2007/>, (21 Oktober 2013).

anggota. Angsuran ini untuk transaksi pertukaran ada yang dibayarkan pada akhir perjanjian secara sekaligus dan ada yang dibayarkan secara angsuran.²¹

Berdasarkan uraian di atas maka akan muncul fungsi *Account Credit* dalam meminimalisasi keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan di KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya.

I. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan yakni data yang perlu dihimpun untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun data yang dikumpulkan antara lain:

- a. Data tentang fungsi *account credit* dalam menganalisis pembiayaan di KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya.
- b. Data mengenai nasabah yang terlambat dalam pembayaran angsuran pembiayaan atau kredit macet.
- c. Data tentang fungsi *account credit* dari buku, jurnal, artikel dan skripsi terdahulu.

2. Sumber Data

²¹ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 18.

Sumber data disini adalah tempat atau orang dimana data tersebut dapat diperoleh. Adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung²² atau yang biasanya dikenal dengan istilah *interview* (wawancara). Dalam penelitian ini subjek penelitian yang di maksud adalah *marketing* bagian *account credit* yang berjumlah satu orang.

Selain informasi dari *marketing*, penulis juga menggunakan data dokumentasi yaitu catatan yang berkaitan atau berhubungan dengan apa yang akan penulis teliti. Penulis menggunakan sumber dokumentasi karena dalam melakukan penelitian penulis memerlukan sumber pendukung atau tambahan untuk memperkuat data pokok.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.²³ Pada sumber data sekunder, data yang diambil tidak dari

²²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.

²³Hendry, "Metode Pengumpulan Data", dalam <http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data> (18 Oktober 2013).

sumber langsung asli.²⁴ Dan juga merupakan data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain meliputi: prinsip pemberian pembiayaan, fungsi *account credit*, dokumentasi pengajuan pembiayaan, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini:

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih rinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi, mengenai fungsi *account credit* dalam meminimalisasi keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan di KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam

²⁴KonsultanStatistik, "Data Penelitian", dalam <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/data-penelitian.html> (18 Oktober 2013).

penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.²⁵ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan pihak KJKS, menganalisis fungsi *account credit* dalam meminimalisasi keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan dengan bagian marketing *account credit* (merealisasikan pembiayaan). Teknik ini digunakan pada saat studi pendahuluan dan pada saat penelitian dilakukan.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menyalin dokumen yang berkaitan dengan prosedur pengarahannya peminjaman kredit terhadap anggota baru di KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya diantaranya, struktur organisasi KJKS, portofolio pembiayaan, syarat-syarat pembiayaan, jumlah anggota pembiayaan, dan anggota pembiayaan yang pembiayaan bermasalah.

d. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari keterangan dengan membaca dan menelaah buku yang mempunyai kesesuaian dengan masalah yang dibahas.

4. Teknik Pengolahan Data

²⁵*Ibid.*, 216.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapannya sebagai berikut:

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analisis. Jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.²⁶ Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.²⁷ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

²⁷ *Ibid.*, 245.

- c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.²⁸

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.²⁹Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁰

Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti

²⁸ *Ibid.*, 246.

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

³⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

6. Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihan

Penelitian ini dilakukan di Rungkut Surabaya lebih tepatnya di Jalan Rungkut Kidul Industri 29A Surabaya. Alasan Penelitian memilih penelitian di Rungkut ini karena merupakan tempat praktek kerja lapangan (PKL) selama 30 hari. Dan dilakukan karena peneliti ingin membuktikan apakah fungsi *account credit* dalam meminimalisasi keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan ini sudah benar-benar terealisasi.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi

operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data) serta sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Bab II ini menjelaskan tentang landasan teori, yang memuat tentang deskripsi *account credit* meliputi: pengertian *account credit*, peran dan fungsi *account credit*, pengertian pembiayaan dan pembiayaan bermasalah, analisis pembiayaan, prinsip dasar pemberian pembiayaan meliputi: prinsip 6C, prinsip 5P, dan prinsip 3R, serta pengertian, sebab-sebab pembiayaan bermasalah, penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Bab III: Gambaran Umum Penelitian

Dalam bab III ini adalah deskripsi hasil yang meliputi gambaran umum tentang KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya, meliputi profil dan sejarah berdirinya, struktur organisasi, personalia dan deskripsi tugas, jenis-jenis produk dalam operasionalnya KJKS serta analisis fungsi *account credit* dalam KJKS, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *account credit* dalam memberikan pembiayaan di KJKS.

Bab IV: Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini berisi analisis penilaian KJKS Pilar Mandiri Nurul Hayat Surabaya terhadap hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan hasil dari analisis data yang sudah dilakukan. Analisis ini dilakukan agar menemukan solusi yang tepat dalam menentukan anggota yang layak mendapatkan pembiayaan.

Bab V: Penutup

Bab V ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang sebaiknya dilakukan KJKS dalam memberikan pembiayaan yang sesuai prosedur yang sudah ditentukan dan bisa mengurangi jumlah keterlambatan pembiayaan.